

Penerapan Literasi, Numerasi, dan Teknologi di SD Islam Darul Fahri Desa Tirtoyudo Kabupaten Malang

Tri Kristianti¹, Bayu Firmanto², Widhi Lala Noelita³

^{1,2,3}Universitas Wisnuwardhana Malang

Email: trikristianti@wisnuwardhana.ac.id¹, bayufirmanto@wisnuwardhana.ac.id², widhilala40@gmail.com³

Abstract

The implementation of literacy, numeracy, and technology for the students in Primary school influences the effectiveness of the teaching-learning process. In 2019, COVID-19 Pandemic gave significant transformations in education aspects, particularly in teaching young learners. To prevent the spread of the virus COVID-19, any school levels are required to hold online learning systems during the pandemic. Online learning system for more than two years significantly affects the students' learning development, such as learning loss issue. During the pandemic, it is difficult for students to understand learning materials due to the lack of face-to-face classes. The student's ability in understanding literacy and numeracy is also decreasing. This situation created weakening conditions because, during online learning, the students and the parents find difficulties in using the technology due to their lack of technology literacy. Therefore, this community service program is focused on building literacy, numeracy, and technology knowledge for SD Islam Darul Fahri, Tiroyudho, Kabupaten Malang students. The program is implemented along with the Minister of Education Program, entitled Kampus Mengajar III to enhance the students' motivation in learning. Interview, Class observation, and note-taking contextual strategies are applied as research methods during the program for eighteen weeks. It can be concluded that this community service program gives significant advantages to the students and increases the student's interest in learning although improvement is needed to be explored for better school development.

Keywords: online learning; learning loss; literacy; numeracy; technology

Abstrak

Penerapan dan pemahaman siswa akan literasi, numerasi dan teknologi pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sangat mempengaruhi tingkat kelancaran proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini berdampak selama pandemi COVID-19 berlangsung yang mengakibatkan suatu transformasi di bidang Pendidikan khususnya bagi Pendidikan anak sekolah dasar. Pada tahun 2019, untuk mencegah menyebarnya virus COVID-19 maka seluruh institusi Pendidikan dihimbau untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara daring (*online*) selama pandemi berlangsung. Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini berlangsung selama lebih dari dua tahun sehingga memberikan dampak yang besar bagi perkembangan siswa seperti berkurangnya pengetahuan dan ketrampilan secara akademis yang biasa disebut sebagai *Learning Loss*. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disebabkan oleh hilangnya kesempatan dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara luring. Hal tersebut menyebabkan semakin rendahnya pengetahuan siswa akan literasi dan numerasi. Keadaan pembelajaran semakin terpuruk sebab ketidakmampuan siswa dan orang tua dalam mengoperasikan alat teknologi yang mutlak dibutuhkan dalam sistem PJJ. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengarahkan dan meningkatkan peranan literasi, numerasi, dan teknologi bagi siswa di SD Islam Darul Fahri, Tirtoyudho, Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan yang digagas oleh Kemristekdikbud bertajuk Kampus Mengajar 3. Pengambilan data dilakukan melalui teknik tanya jawab (*interview*), observasi kelas (*class observation*), mencatat (*note taking*), dan melakukan strategi konstektual yang melibatkan keaktifkan siswa serta guru selama delapan belas minggu. Berdasarkan hasil dari kegiatan tersebut program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa di bidang literasi, numerasi dan teknologi namun tetap perlu dilakukan secara berkesinambungan demi terwujudnya visi misi sekolah.

Kata Kunci: PJJ; Kampus Mengajar; *learning loss*; literasi; numerasi; teknologi; daring; luring

Artikel diterima: 29 November 2022 direvisi: 18 Januari 2023 disetujui: 14 Februari 2023



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Pendahuluan

Pada tahun 2019, dunia terhentak karena dikejutkan oleh munculnya virus mematikan yang disebut Coronavirus Disease (COVID-19) yang mulai merebak dan memakan jutaan korban yang tersebar di seluruh negara. Kekacauan terjadi dalam segala bentuk aspek kehidupan termasuk di dunia Pendidikan. Berbagai macam keputusan darurat dibuat demi menjaga keutuhan tatanan sektor Pendidikan yang telah berjalan. Di Indonesia, kasus peningkatan COVID-19 sangat mempengaruhi tatanan hidup masyarakat serta mengakibatkan dampak yang signifikan di segala bidang, khususnya di bidang Pendidikan² (Herliandry, 2020).

Hal pertama yang dilakukan oleh pemerintah adalah membatasi pergerakan termasuk dalam dunia Pendidikan dengan cara menetapkan peraturan baru untuk menjaga jarak dengan cara memberlakukan kegiatan belajar mengajar dalam jaringan (daring). Sistem pembelajaran daring disebut sebagai sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang membutuhkan keterlibatan berbagai pihak terkait dalam dunia Pendidikan, seperti guru, siswa, maupun orang tua. Peranan wali murid maupun orang tua siswa sangatlah mutlak diperlukan sebab proses belajar mengajar dilakukan di rumah siswa masing-masing sehingga diperlukan kesiapan mental dan fisik dalam mendampingi siswa selama belajar.

Dalam menyikapi keadaan tersebut, di tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) mengusulkan suatu program yang bertujuan sebagai jembatan antara kebutuhan sekolah dan masyarakat guna memperbaiki sistem Pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah program Kampus Mengajar. Dengan mengusung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Kemendikbudristek, Nadiem Makarim, mengangkat Kampus Mengajar sebagai suatu bentuk

kolaborasi yang melibatkan insan Pendidikan Tinggi dan sasaran sekolah terkait untuk saling mendukung dan bekerjasama demi kemajuan dan kestabilan Pendidikan di Indonesia. Kampus Mengajar adalah sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 (satu) semester untuk membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi (Kemendikbud, Apa itu Kampus Mengajar., 2021). Dalam program ini, mahasiswa berkesempatan untuk melakukan kolaborasi ketrampilan dalam bidang pendidikan sesuai bidang ilmu yang ditekuni. Selain itu, mahasiswa juga dibekali oleh bidang keilmuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan tugasnya sebagai partner guru dan sekolah untuk mengembangkan daya kreativitas serta inovasi khususnya dalam segi literasi, numerasi, dan teknologi.

Program Kampus Mengajar 3 merupakan rangkaian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kemendikbudristek. KM 3 sebagai lanjutan dari Program Kampus Mengajar Perintis yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 merupakan bentuk upaya dari pemerintah untuk menjembatani mahasiswa dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Program ini mengajak mahasiswa dari berbagai latar belakang rumpun pendidikan dari seluruh Indonesia untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada tingkat sekolah dasar dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia diperlukan adanya bantuan dari berbagai pihak untuk bergerak secara sinergis demi menyukseskan pendidikan nasional.

Sasaran Kampus Mengajar Angkatan 3 mengalami perubahan yang tidak terlalu

signifikan jika dibandingkan dengan dua program Kampus Mengajar angkatan sebelumnya, yakni; Kampus Mengajar Perintis (KM 1) dan Kampus Mengajar 2 (KM 2). Jika angkatan sebelumnya terfokus pada sasaran sekolah di jenjang Sekolah Dasar saja maka terobosan baru dilakukan untuk Kampus Mengajar angkatan 3 (KM 3) yang sasarannya diperluas menjadi jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Program Kampus Mengajar 3 menitik-beratkan pada kolaborasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa serta guru pamong untuk membangun serta mengembangkan kemampuan siswa dalam sektor literasi, numerasi dan teknologi. Menurut KBBI (2022), Literasi merupakan suatu kecakapan dalam membaca maupun menulis yang terkait dengan ketrampilan serta pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi serta pengetahuan demi kecakapan hidup. Kemenristekdikbud (2017) menyatakan literasi didalam konteks kekinian meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya serta kewarganegaraan, kekritisn pikiran dan yang terakhir kepekaan terhadap lingkungan sekitar, sedangkan Lindsay (2011) menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis namun merupakan kemampuan dalam menggunakan suatu potensi seseorang maupun skill yang dimiliki. Seiring dengan literasi, numerasi merupakan suatu bentuk ketrampilan yang juga wajib untuk dikuasai oleh siswa terutama di tingkat Pendidikan Dasar (SD).

Menurut Han (2017) numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi di sekitar kita, sedangkan teknologi merupakan suatu bentuk upaya yang mutlak dibutuhkan dalam

melakukan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teknologi merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis, dan merupakan salah satu ilmu pengetahuan terapan. Senada dengan Miarso (2007) yang mengatakan bahwa teknologi adalah keseluruhan dari metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri-ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia maka melakukan kegiatan belajar mengajar secara PJJ/daring memunculkan pembiasaan baru yang menyebabkan banyaknya sekolah terutama di tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Kurangnya pengetahuan terutama di bidang teknologi bagi para guru di desa Terdepan, Terpencil dan Tertinggal (3T) menjadi kendala utama dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menurunkan tingkat numerasi dan literasi siswa di sekolah tersebut (Kristianti, 2022)

Program KM 3 ini tertuju pada sekolah yang berlokasi di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) yang salah satunya adalah SD Islam Darul Fahri yang terletak di Jalan Arjuna Dusun Sukomulyo RT 017 RW 003 Desa Tirtoyudo Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil peninjauan dari jumlah keseluruhan peserta didik, SD Islam Darul Fahri tergolong memiliki jumlah peserta didik yang relatif rendah. Selain itu, kualitas pengajaran yang terdampak oleh pandemi juga sangat memerlukan campur tangan insan pendidik khususnya dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan di bidang literasi, numerasi dan teknologi. Oleh sebab itu, dilakukan program pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada studi kasus yang sama dengan visi misi kegiatan Kampus Mengajar 3. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan

kemampuan peserta didik, guru serta orang tua siswa yang terlibat didalamnya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan teknik tanya jawab (*interview*), observasi kelas (*class observation*), pencatatan (*note taking*) serta dilakukan kegiatan yang melibatkan guru dan siswa secara kontekstual dalam bidang pembelajaran. Pada awal penerjunan, dilakukan observasi di dalam kelas selama satu minggu untuk menganalisa kebutuhan siswa dan guru sehubungan dengan literasi, numerasi, dan teknologi. Kemudian dilakukan teknik pencatatan untuk memaparkan rencana dan solusi dari permasalahan yang ada serta menerapkannya selama kegiatan berlangsung.

Solusi yang diberikan terhadap permasalahan di SD Islam Darul Fahri akan ketertinggalan siswa dalam bidang numerasi, literasi dan teknologi di wujudkan melalui tiga kegiatan kontekstual yakni; pelatihan penggunaan Ms. Words, praktik membuat kreativitas batik jumputan serta serta praktik membuat rangkaian listrik seri dan paralel untuk pembelajaran IPA. Keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan yang kontekstual tersebut diharapkan mampu menstabilkan dan meningkatkan ketertinggalan siswa akibat pandemi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan selama delapan belas minggu tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Teknik tanya jawab (*interview*)

Dalam teknik tanya jawab (*interview*), pelaksana melibatkan pihak sekolah seperti Kepala Sekolah, Guru, Wali Kelas, serta tokoh masyarakat seperti Koordinator Wilayah (Korwil) dan para pemangku jabatan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya beberapa

aspek yang perlu diperbaiki dari segi pembelajaran, segi adaptasi teknologi, serta segi administrasi sekolah. Berdasarkan hasil tanya jawab dapat disimpulkan bahwa dari segi pembelajaran, SD Islam Darul Fahri dirasa masih belum optimal dalam menjalankan proses belajar mengajar selama pandemi dikarenakan kurangnya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan.

Dari segi adaptasi teknologi, SD Islam Darul Fahri masih belum menggunakan teknologi secara maksimal sebab lokasi sekolah yang berada di area pegunungan menyebabkan sulitnya akses internet serta ada beberapa siswa yang belum memiliki gawai sehingga menyulitkan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dari segi administrasi sekolah, SD Islam Darul Fahri perlu melakukan perbaikan terkait tidak adanya sumber daya Tata Usaha (TU), Bimbingan Konseling dan UKS.



Gambar 1. Kegiatan tanya jawab (*interview*)

Dalam menyikapi permasalahan tersebut, SD Islam Darul Fahri mendapatkan manfaat dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini sebab keterlibatan mahasiswa dalam segi administrasi, menjadi sumber daya manusia tambahan yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai solusi dari kendala maupun permasalahan yang ada.

Teknik observasi kelas (*class observation*)

Dalam melaksanakan teknik observasi, dilakukan analisa permasalahan yang

sedang dihadapi oleh guru dan siswa selama kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung kemudian diberikan alternatif pemecahan masalah secara objektif. Dari hasil observasi kelas ditemukan bahwa siswa sangat antusias dalam pembelajaran secara luring mengingat PJJ telah berlangsung hampir dua tahun. Untuk membangkitkan semangat siswa terhadap pembelajaran secara luring, diberikan program yang sesuai dengan minat siswa agar menumbuhkan motivasi belajar yang lebih baik. Program tersebut di implementasikan dalam bentuk kegiatan kontekstual pada pembahasan selanjutnya.



Gambar 2. Kegiatan observasi kelas
(*Class observation*)

Teknik kegiatan kontekstual

Teknik kegiatan kontekstual merupakan suatu bentuk program kegiatan yang menitikberatkan pada bakat dan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu yang menumbuhkan kreatifitas di dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan ini melibatkan keaktifan guru serta siswa guna menunjang keberhasilan program yang telah tersusun antara lain; program pelatihan Ms.Words, praktik membuat rangkaian listrik seri dan paralel untuk pembelajaran IPA serta praktik membuat karya batik celup jumputan. Ketiga program tersebut dapat di nilai tingkat keberhasilannya dari Analisa sikap siswa selama mengikuti kegiatan yang selama berkegiatan, siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan program tersebut.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan Ms. Words



Gambar 4. Kegiatan praktik membuat
Batik Jumputan



Gambar 5. Kegiatan praktik membuat
rangkainan listrik seri dan paralel

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan selama program berlangsung, dapat diambil kesimpulan jika ketiga program tersebut yang meliputi pelatihan Microsoft Office dasar, praktik pembuatan Batik Jumputan, serta praktik pembuatan rangkaian listrik seri dan paralel telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan perkembangan yang signifikan di bidang literasi, numerasi, dan teknologi. Inovasi yang telah dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan manfaat dalam kegiatan belajar mengajar yang terlihat dari meningkatnya prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Namun keberhasilan tersebut juga harus tetap diikuti dengan pengembangan yang lebih lanjut agar tetap berkesinambungan sehingga program tetap bisa berjalan meskipun kegiatan pengabdian masyarakat ini telah usai.

Saran

Walaupun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam program KM 3 ini telah tercapai sesuai dengan visi misi SD Islam Dahrul Fahri, namun diharapkan agar pihak sekolah dapat melanjutkan program yang tersebut meskipun kegiatan pengabdian telah berakhir.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kemendikbudristek yang telah memberikan dukungan finansial, Kepala Sekolah SD Islam Darul Fahri Malang sebagai sekolah terpilih dalam program Kampus Megajar 3 serta Koordinator Wilayah (Korwil) Desa Tirtoyudo, Kabupaten Malang.

Daftar Pustaka

- Han, W. d. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kemendikbud.
- Herliandry, L. D. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 65–70.
- Indonesia, K. B. (2022, September Friday). Retrieved from <https://kbbi.lektur.id/>: <https://kbbi.lektur.id/literasi>
- Kemenristekdikbud. (2017). Retrieved from *Tingkatkan Literasi Baca-Tulis, Kemendikbud Adakan Pertemuan Penulis Bahan Bacaan*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/04/tingkatkan-literasi-bacatulis-kemendikbud-adakan-pertemuan-penulis-bahan-bacaan>
- Kemenristekdikbud. (2021). *Apa itu Kampus Mengajar*. Retrieved from <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4418812047897-Apa-itu-Kampus-Mengajar->
- Lindsay, S. (2011). *Scientific literacy: A symbol of change. Dalam Loughran, K. Smith, & A. Berry (Eds.), Scientific literacy under the microscope: A whole school approach to science teaching and learning*. Rotterdam: Sense.
- Miarso. (2007). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Pustekom Diknas.
- Kristianti, Tri. (2022). Strategi Penguatan Literasi, Numerasi, dan Teknologi di UPT SDN 84 Gresik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1597-1604